

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan kemiskinan merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi Indonesia, termasuk Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Ini melibatkan tidak hanya kendala ekonomi seperti tingkat pendapatan yang rendah dan akses terhadap pekerjaan yang layak, tetapi juga masalah sosial, pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur yang memprihatinkan di beberapa wilayah. Kemiskinan sendiri merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk tingkat pengangguran, pendapatan yang minim, keterbatasan akses pendidikan dan kesehatan, serta kondisi geografis. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), DIY telah tercatat sebagai provinsi termiskin di Pulau Jawa pada Maret 2023, dengan persentase penduduk miskin mencapai 11,04% atau sekitar 448,47 ribu penduduk. Meskipun DIY menghadapi tantangan ekonomi yang besar, namun penduduknya masih menunjukkan tingkat kebahagiaan yang tinggi.

Tabel 1. 1 Persentase Penduduk Miskin (Persen), 2021-2023

Kabupaten/ Kota	Persentase Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota (Persen)		
	2021	2022	2023
Kulonprogo	18,38	16,39	15,64
Bantul	14,04	12,27	11,95
Gunungkidul	17,69	15,86	15,60
Sleman	8,64	7,74	7,52
Kota Yogyakarta	7,69	6,62	6,49

Sumber: BPS DIY, 2023

Berdasarkan data tersebut, presentase penduduk miskin di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki variasi yang berbeda. Kota Yogyakarta menunjukkan tingkat kemiskinan sebesar 6,49%, sementara Kabupaten Sleman memiliki tingkat kemiskinan sebesar 7,52%. Di sisi lain, Kabupaten Gunungkidul memiliki tingkat kemiskinan yang lebih tinggi, mencapai 15,60%, sedangkan Kabupaten Bantul memiliki tingkat kemiskinan sebesar 11,95%. Kabupaten Kulonprogo menjadi Kabupaten dengan tingkat kemiskinan tertinggi, yakni 15,64%. Upaya untuk mengurangi kemiskinan perlu disesuaikan dengan karakteristik masing-masing daerah, serta memperhatikan faktor-faktor sosial, ekonomi, dan geografis yang memengaruhi tingkat kemiskinan di setiap daerah tersebut.

Salah satu solusi penting untuk menekan angka kemiskinan di DIY, pemerintah daerah memiliki beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan pengembangan kewirausahaan atau UKM. Usaha Kecil, dan Menengah (UKM) merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia. UKM memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pengurangan kemiskinan. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2019 terdapat sekitar 64 juta UKM di Indonesia, yang menyumbang sekitar 60% dari PDB dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja hingga tahun 2022 tercatat sekitar 8,71 juta unit usaha yang menyumbang perekonomian Indonesia. Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia menjadi salah satu prioritas dalam upaya mengembangkan ekonomi nasional. UKM memiliki peran penting sebagai

penopang sistem ekonomi dengan tujuan mengurangi kesenjangan pendapatan, mengatasi kemiskinan, serta mencapai pemerataan pendapatan antara pelaku usaha. Selain itu, UKM juga memiliki potensi untuk menyerap tenaga kerja di Indonesia. Pengembangan UKM berkontribusi dalam mempercepat struktur ekonomi dengan meningkatkan ketahanan ekonomi nasional dan mendukung pertumbuhan ekonomi di tingkat regional. Keberhasilan UKM memiliki kontribusi yang sangat besar utamanya bagi perekonomian Indonesia, membuat masyarakat eksekutor UKM lebih mandiri, membuat masyarakat lebih aktif serta kreatif dalam berpikir gagasan-gagasan baru untuk perluasan usahanya (Siagian & Indra, 2019).

Pertumbuhan jumlah Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Menurut data yang dirilis oleh Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UKM mencapai 6,47 juta unit pada tahun 2019, naik sebesar 1,98% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 6,19 juta unit. Pulau Jawa menjadi pusat utama dari pertumbuhan sektor ini, dengan Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur mendominasi dalam jumlah unit usaha.

Jawa Barat memimpin dalam jumlah UKM dengan mencapai 1,49 juta unit usaha, diikuti oleh Jawa Tengah yang mencapai 1,45 juta unit, dan Jawa Timur dengan 1,15 juta unit. Namun, perbedaan antara provinsi-provinsi tersebut cukup besar, terutama ketika dibandingkan dengan DKI Jakarta yang hanya memiliki hampir 660 ribu unit usaha. Sementara itu, DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) menduduki posisi terendah di antara provinsi-provinsi di

Pulau Jawa, hanya mencapai 235.899 unit usaha. Dengan pertumbuhan yang terus meningkat, UKM memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, baik dalam menciptakan lapangan kerja maupun dalam meningkatkan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Oleh karena itu, peningkatan dukungan dan pembinaan terhadap UKM di semua tingkatan penting untuk menjaga pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif di seluruh negeri.

Tabel 1. 2 UKM Provinsi Yogyakarta 2019-2023

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
Usaha Mikro	143.385	188.033	318.892	324.745	324.408
Usaha Kecil	65.533	58.980	16.061	16.069	16.069
Usaha Menengah	39.851	30.664	2.107	2.110	2.109
Jumlah UKM	262.130	287.682	337.060	342.924	344.757

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM DIY

Data jumlah UKM berdasarkan skala usaha meski mengalami peningkatan tetapi tergolong lambat tertera pada tahun 2022 tercatat sebanyak 342.924 unit UKM dan 2023 tercatat sebanyak 344.757 pelaku usaha dibandingkan di tahun 2019 hingga 2021 yang mengalami peningkatan pelaku usaha secara signifikan. Diakui, bahwa Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memainkan peran penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara sedang berkembang, tetapi juga di negara-negara maju. Di negara maju, UKM sangat penting, tidak hanya kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar , seperti halnya di negara sedang berkembang, tetapi juga kontribusinya terhadap

pembentukan atau pertumbuhan produk domestik bruto paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar (Tambunan, 2012).

Pengembangan Usaha Mikro sangatlah penting bertujuan mengangkat perekonomian rakyat, konsep pengembangan mencakup berbagai bidang dalam kehidupan bermasyarakat yang multidimensional dengan berpusat pada kesejahteraan masyarakat. Membangun kesejahteraan masyarakat bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidupnya, dan menghasilkan kemajuan (Mahrus, 2020). Pengembangan Usaha Mikro desa telah menjadi salah satu pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai negara. Usaha mikro memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan perekonomian lokal, dan merangsang inovasi. Salah satu solusi dalam peningkatan usaha dengan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan merupakan proses meningkatkan kapasitas seseorang untuk berpartisipasi dalam berbagai kontrol dan mempengaruhi peristiwa dan organisasi dengan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kekuatan yang berdampak pada kehidupannya sendiri dan orang lain. Kemampuan untuk bekerja menunjukkan kemampuan untuk melakukan aktivitas yang memiliki nilai ekonomis, yaitu aktivitas yang menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Ferdian, 2019).

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang bertujuan guna untuk meningkatkan kapasitas, ketrampilan, pengetahuan dan potensi masyarakat dalam mengelola dan mengendalikan aspek-aspek individu dalam kehidupan mereka sendiri. Menurut Ferdian, (2020) pemberdayaan masyarakat

adalah upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan desa tidak hanya bergantung pada pertumbuhan sektor lapangan usaha dan industri, tetapi juga pada upaya pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan komunitas untuk memberikan pelatihan, pendidikan, dan dukungan kepada penduduk desa agar mereka dapat memanfaatkan peluang yang muncul akibat pertumbuhan ekonomi ini secara maksimal. Pemberdayaan harus memberikan keuntungan bagi semua pihak agar tercapai kesejahteraan yang diinginkan. (Lestari, 2020).

Allah SWT menegaskan dalam Al-Qur'an bahwa pentingnya usaha dan kerja keras dalam mencari rezeki sehingga akan memperoleh pembedayaan ekonomi dan tanggung jawab individu dalam mencari nafkah guna untuk merubah kehidupan mereka agar lebih baik. Sebagaimana pada ayat suci Al-Qur'an dalam Surah Al-Mulk ayat 15 Allah Berfirman :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya:

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (QS. Al-Mulk Ayat 15)

Ayat diatas menunjukkan bahwasannya pentingnya usaha dan kerja keras dalam mencari rezeki akan memperoleh kebaikan dan merubah serta memperbaiki hidup menjadi lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan pada

diri sendiri. usaha dan kerja keras membuka peluang untuk pertumbuhan dan perkembangan pribadi. Dengan terus mengasah keterampilan dan pengetahuan dalam pekerjaan atau usaha yang dijalani, seseorang dapat meningkatkan kompetensinya dan menjadi lebih ahli di bidangnya. Hal ini dapat membuka pintu bagi kesempatan-kesempatan baru dan peningkatan karir yang lebih baik di masa depan.

Pentingnya usaha dan kerja keras juga terkait dengan upaya untuk memecahkan siklus kemiskinan dan ketergantungan. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat menjadi proses yang lebih berkelanjutan, di mana masyarakat menjadi lebih mandiri secara ekonomi. Pentingnya usaha dan kerja keras dalam mencari rezeki tidak hanya membawa manfaat secara individual, tetapi juga dapat memperkuat proses pemberdayaan masyarakat. Dengan memberdayakan masyarakat untuk bekerja keras dan mengembangkan potensi ekonomi mereka sendiri.

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memberikan dukungan kepada kelompok yang rentan, terutama mereka yang mengalami ketidakmampuan. Ketidakmampuan ini bisa disebabkan oleh faktor internal, seperti persepsi diri, atau oleh faktor eksternal, seperti penindasan oleh struktur sosial yang tidak adil. Harapannya adalah setelah mendapatkan pemberdayaan, masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraannya, memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar, dan akhirnya menjadi mandiri. Kemandirian yang dimaksud di sini tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga

mencakup dimensi sosial, budaya, partisipasi dalam pengambilan keputusan, bahkan hingga hak politiknya (Hamid, 2018).

Masyarakat memiliki peranan penting dalam pemberdayaan karena sebagai penentu dalam proses pemberdayaan tersebut (Margayaningsih, 2018). Masyarakat memiliki pengetahuan yang mendalam tentang kebutuhan, masalah dan potensi di wilayah mereka. Mereka memahami dinamika sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan lokal dengan baik. Pengetahuan ini sangat berguna dalam merancang program pemberdayaan yang sesuai dengan apa yang akan diteliti. Masyarakat dianggap sebagai kekayaan berharga bagi desa. Pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan Usaha Mikro di Kalurahan Pagerharjo adalah upaya penting untuk meningkatkan keberlanjutan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat. Kelompok masyarakat ini memiliki potensi dan keterampilan yang dapat diidentifikasi, kemudian diberikan dukungan dan ruang untuk pengembangan, menghasilkan hasil yang memiliki nilai sosial dan ekonomi (Mahrus, 2020).

Masyarakat yang menjadi fokus pemberdayaan tidak dianggap sebagai kelompok yang lemah atau tanpa potensi, tetapi justru sebagai kelompok yang memiliki potensi untuk mengatasi berbagai masalah, termasuk meningkatkan taraf hidup (sosial-ekonomi). Hal ini mengisyaratkan bahwa ketidakberdayaan masyarakat disebabkan oleh keterbatasan akses untuk memaksimalkan potensi yang sudah ada, atau karena keterbatasan dalam sistem sumber daya yang mendukung masyarakat dalam menggali potensi yang sudah dimilikinya. Kalurahan Pagerharjo merupakan salah satu kalurahan di Kabupaten Kulon

Progo yang dipilih oleh Dinas Koperasi dan UKM untuk menjalankan program pemberdayaan masyarakat melalui konsep Desa Mandiri Budaya yang telah ditunjuk sebagai kalurahan yang meraih predikat maju. Lahan pertanian dan perkebunan yang luas di Kalurahan Pagerharjo menjadi potensi alam yang dapat dimanfaatkan, menunjukkan bahwa mayoritas lahan digunakan untuk kegiatan pertanian, baik itu sebagai lahan sawah maupun perkebunan. Hal ini mengindikasikan bahwa Kalurahan Pagerharjo memiliki sumber daya alam yang melimpah, termasuk tanah yang subur dan kondisi iklim yang mendukung untuk pertanian. Oleh karena itu, potensi untuk mengembangkan produk makanan dan minuman dari hasil pertanian sangat besar di wilayah tersebut.

Keberagaman kuliner yang dimilikinya menjadi salah satu potensi usaha Kalurahan Pagerharjo. Dengan adanya beragam makanan dan minuman lokal, Kalurahan Pagerharjo menawarkan potensi besar dalam bidang kuliner. Mulai dari makanan tradisional hingga makanan modern, kekayaan kuliner Kalurahan Pagerharjo menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal dengan dukungan dari pemerintah dalam mempromosikan dan mengembangkan industri kuliner lokal menjadi faktor penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Pemerintah daerah telah memberikan dukungan yang beragam dalam berbagai aspek untuk mendukung pemberdayaan masyarakat di Kalurahan Pagerharjo. Dukungan ini mencakup pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, peningkatan infrastruktur, serta program-program pengembangan lainnya. Melalui langkah-langkah ini, tujuannya adalah untuk memberikan peluang dan sumber daya kepada masyarakat setempat agar dapat

meningkatkan keterampilan, pendapatan, dan kesejahteraan mereka. Dengan demikian, pemerintah daerah turut berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Kalurahan Pagerharjo.

Menurut Dinas Koperasi dan UKM Daerah Istimewa Yogyakarta, Kalurahan Pagerharjo di Kabupaten Kulon Progo menjadi contoh sukses dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan desa mandiri budaya. Melalui dukungan yang diberikan oleh pemerintah serta potensi lokal yang melimpah, kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai pihak terkait Kalurahan Pagerharjo berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pengembangan ekonomi lokal serta peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan langkah yang efektif dalam meningkatkan kondisi desa dan menciptakan perubahan yang berkelanjutan.

Penelitian Aisyah dkk., (2019) melakukan penelitian yang berjudul Peran Dinas Perdagangan Perindustrian dan Koperasi UMKM Pemerintah Kota Serang dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kota Serang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penelitian deskriptif dan menemukan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi Pemerintah Kota Serang dalam memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah tersebut sudah cukup efektif. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh lembaga tersebut. Pertama, keterbatasan sumber daya manusia, termasuk kekurangan

konsultan dan tenaga penyuluh. Kedua, terdapat keterbatasan anggaran yang tersedia. Ketiga, UMKM mengalami kesulitan dalam hal permodalan. Keempat, terdapat permasalahan teknis yang dihadapi oleh UMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2021) yang berjudul Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pemerintah Desa di Desa Cimindi Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat belum berjalan dengan baik, adapun hambatan yang dihadapi adalah kurangnya antusias bagi masyarakat untuk mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa yang disebabkan oleh faktor usia dan sumber daya perangkat desa yang masih kurang untuk melakukan kegiatan pemberdayaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, fokus penelitian ini terarah pada upaya pemberdayaan masyarakat, terutama melalui pengembangan usaha mikro di Kalurahan Pagerharjo. Peningkatan dalam sektor ekonomi kreatif, khususnya dalam pengembangan usaha mikro, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal dan peningkatan pendapatan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, judul penelitian yang diambil adalah "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro di Kalurahan Pagerharjo" Dengan penelitian ini, diharapkan dapat teridentifikasi strategi dan langkah-langkah yang efektif dalam memajukan sektor usaha di wilayah tersebut, serta memberikan panduan bagi pemerintah setempat dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada Kalurahan Pagerharjo dari upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha mikro. Penelitian ini didasarkan pada teori-teori yang relevan sebagai landasan teoritis untuk memahami fenomena pemberdayaan masyarakat dan pengembangan Usaha Mikro. Penelitian ini dilakukan di Kalurahan Pagerharjo pada Kelompok Desa Preneur di tahun 2021-2022. Penelitian ini akan melihat bagaimana pemberdayaan masyarakat, upaya pengembangan sumber daya manusia dan bagaimana kondisi ekonomi dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha mikro di Kalurahan Pagerharjo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi Usaha Mikro di Kalurahan Pagerharjo melalui pemberdayaan masyarakat?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam pengembangan Sumber Daya Manusia melalui pemberdayaan masyarakat di Kalurahan Pagerharjo?
3. Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Usaha Mikro di Kalurahan Pagerharjo?

D. Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi potensi usaha mikro di Kalurahan Pagerharjo.

2. Untuk menganalisis upaya yang dilakukan dalam meningkatkan sumber daya manusia dalam berwirausaha di Kalurahan Pagerharjo.
3. Untuk menganalisis hasil pemberdayaan masyarakat di Kalurahan Pagerharjo.

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peneliti mengenai pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kalurahan Pagerharjo. Penulis dapat memperoleh pengalaman berharga dari penerapan teori yang telah dipelajari dalam situasi nyata, khususnya terkait dengan pembangunan masyarakat dan ekonomi lokal. Dengan terlibat langsung dalam proses implementasi kegiatan tersebut, penulis dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana teori-teori pembangunan dapat diterapkan dalam praktik sehari-hari.

2. Bagi Fakultas.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber inspirasi dan bahan rujukan bagi mahasiswa dan peneliti lainnya yang tertarik untuk melanjutkan penelitian dalam bidang pemberdayaan masyarakat desa di Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Bagi Pemerintah dan Lembaga Terkait.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pemerintah atau lembaga terkait, terutama dalam keunggulan dan kelemahan Program pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan.

4. Bagi Masyarakat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat Kalurahan Pagerharjo. Dengan menganalisis kegiatan dan capaian dan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat desa yang digunakan sebagai dasar untuk partisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi lokal dan peningkatan keterampilan berwirausaha.